

**PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA, JAM KERJA DAN LAMA
USAHA TERHADAP PENDAPATAN PELAKU INDUSTRI GENTENG DI
KABUPATEN KEBUMEN**

Oleh :

Muzaen Indah Widamurti

Pembimbing : Rintan Nuzul Ainy, S.E.,M.Sc.

Faculty of Economics and Business Ahmad Dahlan University, Yogyakarta,

Indonesia

Email : imuzaen@gmail.com

The Influence Of Capital, Labor, Working Hours And Business Length On The
Income Of Tiles Industry In Kebumen District

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital, labor, working hours and business length on the income of tile industry players in Kebumen District involving 92 respondents obtained based on the Convenience Sampling method. In data processing, this study uses multiple linear regression analysis methods. The results obtained from this study indicate that capital, labor, working hours and business length simultaneously influence the income of tile industry players in Kebumen Regency. Furthermore, partially it can be seen that capital and working hours affect income while labor and business duration do not affect income. Based on the results of the coefficient of determination it can be seen that capital, labor, hours of work and business length affect income as much as 59.8% and the remaining 40.2% is influenced by other factors not included in this study.

Keywords: Capital, Labor, Working hours, Business Length, Income.

PENDAHULUAN

Pembangunan negara-negara industri baru menjadi perhatian dunia karena menunjukkan perkembangan ekonomi yang sangat pesat. Industrialisasi di negara barat berjalan dalam kurun yang cukup lama yaitu paling tidak memerlukan waktu satu atau dua abad hingga negara- negara tersebut akhirnya muncul sebagai negara industri yang kuat. Di Asia Timur industrialisasi berjalan hanya dalam kurun tiga dekade dan berhasil mengantarkan negara-negara tersebut menjadi negara industri yang kuat dan mendominasi perdagangan dunia seperti yang dibuktikan oleh negara Taiwan.

Industri merupakan usaha untuk memproduksi barang-barang jadi, dari bahan baku atau bahan mentah melalui suatu proses penggarapan dalam jumlah besar, sehingga barang-barang itu bisa diperoleh dengan harga satuan yang serendah mungkin tetapi tetap dengan mutu setinggi mungkin (Hamzah, 2005). Industri di Indonesia sendiri mulai berkembang sejak tahun 1966 dan pada dasawarsa 1980-an Indonesia mulai muncul sebagai kekuatan industri yang penting diantara negara yang sedang berkembang.

Sektor industri telah terbukti mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar dan memiliki peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi. Hal tersebut mendorong pemerintah untuk melaksanakan program pembangunan ekonomi melalui sektor industri, terutama industri kecil dan menengah. Semakin berkembangnya industri kecil dan menengah akan

memberikan dampak positif terhadap peningkatan tenaga kerja dan volume usaha (Sasmitha, 2017).

Salah satu daerah yang potensial terhadap perkembangan industri adalah Kabupaten Kebumen. Kabupaten Kebumen merupakan salah satu wilayah yang menjadi sentra industri genteng di Jawa Tengah. Industri yang bersumber daya lokal berupa tanah liat ini sudah menjadi identitas bagi Kabupaten Kebumen karena industri ini sudah ada sejak zaman Belanda dan genteng yang dihasilkan memiliki kualitas tinggi. Genteng asal Kebumen ini juga sudah memiliki merk dagang sendiri yaitu genteng Sokka karena diproduksi di daerah Sokka (Supriyadi, 2012).

Industri genteng ini tergolong dalam jenis industri barang galian bukan logam yang mempunyai jumlah usaha dan penyerapan tenaga kerja cukup banyak sehingga keberadaan industri genteng ini membawa pengaruh terhadap pendapatan daerah Kabupaten Kebumen serta meningkatkan pendapatan masyarakat yang bekerja di industri tersebut (Yuliana, 2013). Pola konsumsi masyarakat yang masih mengandalkan produk genteng sebagai atap menjadikan industri genteng harus tetap memproduksi untuk memenuhi permintaan pasar. Hal tersebut menjadikan industri genteng merupakan salah satu industri yang mempunyai potensi baik dan tahan krisis, tetapi tidak berarti industri kecil tersebut tidak mengalami hambatan dan tantangan. Salah satu tantangan pada era globalisasi saat ini yaitu para pelaku usaha yang semakin memperketat persaingan mereka dalam memperoleh pendapatan.

Pendapatan usaha merupakan hasil yang diterima para pengusaha dari kegiatan mencari nafkah dari pekerjaan pokok dan sampingan dengan satuan rupiah (Butarbutar, 2017). Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usahanya. Pendapatan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti modal, tenaga kerja, jam kerja dan lama usaha.

Penelitian ini replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Butarbutar pada tahun 2017 yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha industri makanan khas di kota Tebing Tinggi”. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah ditambahkan variabel Independen serta objek penelitian yang berbeda. Variabel independen yang ditambah yaitu jam kerja karena dalam penelitian Chintya dan Darsana (2013) membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan tingkat pendapatan. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa jam kerja merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap pendapatan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh modal, tenaga kerja, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan industri genteng di Kabupaten Kebumen.**

TINJAUAN PUSTAKA

1. Industri

Menurut Hasibuan (2000) pengertian industri sangat luas, dalam lingkup makro maupun mikro. Secara mikro industri adalah kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat yang saling mengganti sangat erat. Dari segi pembentukan pendapatan yakni cenderung bersifat makro. Industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Jadi batasan industri yaitu secara mikro sebagai kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang sedangkan secara makro dapat membentuk pendapatan.

2. Pendapatan

Menurut Tuanakota (2000: 152) menyatakan bahwa, “Pendapatan (*revenue*) dapat didefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu usaha. Pendapatan adalah bagian terpenting kehidupan dari suatu perusahaan. Mengingat pentingnya sangat sulit mendefinisikan pendapatan sebagai unsur akuntansi pada dirinya sendiri. Pendapatan pada dasarnya adalah kenaikan laba. Seperti laba pendapatan adalah proses arus penciptaan barang atau jasa oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Pendapatan pada umumnya dinyatakan dalam satuan moneter (uang)”.

3. Modal

Modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-

sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru.

4. Tenaga kerja

Tenaga kerja menurut Simanjuntak (1998:74), merupakan salah satu faktor produksi selain faktor produksi tanah dan modal yang memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan produksi dalam menghasilkan barang dan jasa.

5. Jam kerja

Jam Kerja merupakan lamanya waktu yang digunakan dalam proses produksi setiap harinya. Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya ia dapatkan (Nicholson dalam Wicaksono, 2011).

6. Lama usaha

Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Wicaksono, 2011). Lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan inovasi dan peluang usaha yang ada. Keterampilan berdagang semakin bertambah

dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring (Asmie, 2008).

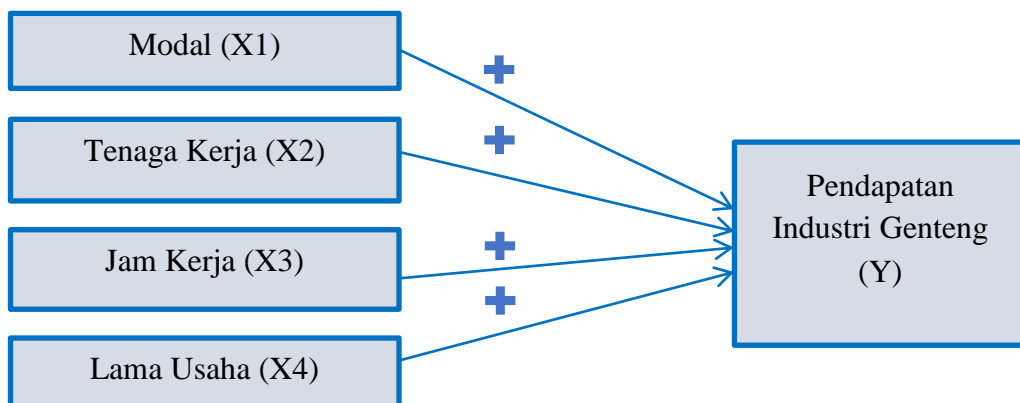
RERANGKA PEMIKIRAN

H1: Modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pelaku industri genteng.

H2: Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pelaku industri genteng.

H3: Jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pelaku industri genteng.

H4: Lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pelaku industri genteng.



Gambar 2.1.
Rerangka konseptual

METODE PENELITIAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kebumen jumlah pelaku industri genteng di Kabupaten

Kebumen yaitu sebanyak 787 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 92 pelaku industri genteng di Kabupaten Kebumen. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menyebarkan kuisioner yang berisi beberapa item pertanyaan secara langsung kepada sumber asli yaitu pelaku usaha industri genteng di Kabupaten Kebumen.

METODE ANALISIS DATA

Regresi berganda digunakan untuk menganalisis hubungan maupun pengaruh dari beberapa variabel. Uji regresi berganda terdiri atas variabel dependen dan beberapa variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh modal (X1), tenaga kerja (X2), jam kerja (X3), lama usaha (X4) terhadap pendapatan pelaku usaha industri genteng di Kabupaten Kebumen. Bentuk umum regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e.$$

Untuk mendapatkan model persamaan regresi yang baik dan benar-benar mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias maka perlu dilakukan uji terhadap penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan melalui Uji *Kolmogorof-Smirnov* (Uji K-S).

Tabel 4.9

Hasil Uji Multikolinieritas (Tabel Coefficients)

Model	Collinearity statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Modal	0,578	1,731
Tenaga Kerja	0,545	1,836
Jam kerja	0,820	1,220
Lama Usaha	0,929	1,076

Sumber data: Output SPSS, diolah (2020)

Dari hasil pengujian multikolinieritas di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* keempat variabel lebih dari 0,10 dan nilai *variance inflation Factor (VIF)* keempat variabel tersebut lebih kecil dari 10, sehingga tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Tabel 4.9

Hasil Uji Multikolinieritas (Tabel Coefficients)

Model	Collinearity statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		

Modal	0,578	1,731
Tenaga Kerja	0,545	1,836
Jam kerja	0,820	1,220
Lama Usaha	0,929	1,076

Sumber data: Output SPSS, diolah (2020)

Dari hasil pengujian multikolinieritas di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* keempat variabel lebih dari 0,10 dan nilai *variance inflation Factor (VIF)* keempat variabel tersebut lebih kecil dari 10, sehingga tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi jika terjadi ketidak samaan *variance*. Penelitian ini menggunakan uji glejser untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas.

Tabel 4.10

Hasil Uji Heteroskedastisitas (tabel Coefficients)

Model	Sig.
(Constant)	0,961
Modal	0,408
Tenaga Kerja	0,597
Jam kerja	0,054
Lama Usaha	0,851

Sumber data: Output SPSS, diolah (2020)

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa keempat variabel memiliki nilai signifikansi $> 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

B. UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.11

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,773 ^a	,598	,579	,854

a. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Tenaga Kerja, Jam Kerja, Modal

Sumber data: *Output SPSS, diolah (2020)*

Tabel tersebut menunjukkan nilai R square sebesar 0,598 (59,8%). Hal tersebut menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel bebas (modal, tenaga kerja, jam kerja dan lama usaha) terhadap variabel terikat (pendapatan) sebesar 59,8%, sedangkan sisanya sebesar 40,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Uji Simultan

Pada dasarnya uji simultan menunjukkan bahwa semua variabel independen dimasukkan dalam model paling tidak salah satunya mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12

Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	94,294	4	23,573	32,325	,000 ^b
	Residual	63,445	87	,729		
	Total	157,739	91			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Tenaga Kerja, Jam Kerja, Modal

Sumber data: Output SPSS, diolah (2020)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai F-hitung > F-tabel yaitu $32,325 > 2,48$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya hipotesis terdukung. Dapat disimpulkan bahwa modal, tenaga kerja, jam kerja dan lama usaha secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan.

3. Uji Parsial

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13

Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,175	,482		-,362	,718
	Modal	,476	,070	,605	6,762	,000
	Tenaga Kerja	,097	,078	,115	1,253	,213
	Jam Kerja	,196	,084	,175	2,329	,022

Lama Usaha	,044	,054	,057	,809	,421
------------	------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber data: Output SPSS, diolah (2020)

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa :

a. Persamaan regresi liner berganda

Persamaan regresi liner berganda yaitu $Y = -0,175 + 0,476X1 + 0,196X3 + e$. Konstanta sebesar -0,175 menyatakan bahwa apabila modal (X1), tenaga kerja (X2), jam kerja (X3), dan lama usaha (X4) bernilai nol maka nilai pendapatan adalah -0,175 atau kurang dari 0 rupiah.

a. Hipotesis 1

Hipotesis pertama mengatakan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan pelaku industri genteng di Kabupaten Kebumen. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh nilai signifikansi (0,000) kurang dari 0,05 maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa hipotesis 1 terdukung yang berarti modal secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan pelaku industri genteng di Kabupaten Kebumen. Dengan demikian pendapatan yang diterima sangat tergantung dengan besarnya kepemilikan modal dimana semakin besar modal yang dimiliki maka pendapatannya yang diterima juga cenderung lebih tinggi.

b. Hipotesis 2

Hipotesis kedua mengatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pelaku industri genteng di Kabupaten Kebumen. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh nilai signifikansi (0,213) lebih dari 0,05 maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa hipotesis 2 tidak terdukung yang berarti tenaga kerja secara

parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pelaku industri genteng di Kabupaten Kebumen.

c. Hipotesis 3

Hipotesis ketiga mengatakan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pelaku industri genteng di Kabupaten Kebumen. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh nilai signifikansi (0,022) kurang dari 0,05 maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa hipotesis 3 terdukung yang berarti jam kerja secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan pelaku industri genteng di Kabupaten Kebumen.

d. Hipotesis 4

Hipotesis keempat mengatakan bahwa lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pelaku industri genteng di Kabupaten Kebumen. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh nilai signifikansi (0,421) lebih dari 0,05 maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa hipotesis 4 tidak terdukung yang berarti lama usaha secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pelaku industri genteng di Kabupaten Kebumen.

SIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada penelitian tentang pengaruh modal, tenaga kerja, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pelaku industri genteng di Kabupaten Kebumen yang melibatkan sebanyak 92 responden maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal usaha berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan pelaku industri genteng di Kabupaten Kebumen.
2. Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pelaku industri genteng di Kabupaten Kebumen.
3. Jam kerja berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan pelaku industri genteng di Kabupaten Kebumen.
4. Lama usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pelaku industri genteng di Kabupaten Kebumen.

2. Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa masih banyak dijumpai berbagai macam kekurangan, hambatan dan kelemahan yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Penelitian ini hanya menguji empat variabel yaitu modal, tenaga kerja, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pelaku usaha industri genteng di Kabupaten Kebumen. Ada kemungkinan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Sampel sebanyak 92 responden mungkin masih kurang mewakili populasi yang mencapai 787 unit usaha.
3. Penelitian ini fokus terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan genteng yang masih setengah jadi (belum mengalami proses pembakaran).

3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, adapun beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Penelitian ini hanya mengukur variabel modal, tenaga kerja, jam kerja dan lama usaha, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambah variabel lain yang dapat meningkatkan pendapatan seperti bahan baku, tingkat pendidikan pengusaha, lokasi usaha dan lain – lain.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambah jumlah sampel agar semakin mewakili populasi yang ada.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa meneliti pendapatan dari penjualan genteng yang sudah siap pakai (sudah mengalami proses pembakaran/ siap pakai) atau meneliti pendapatan dari industri lain seperti pertanian, perikanan atau peternakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Hatmaji. (1985). *Landasan Ekonometrika*. Jakarta: Pt. Gramedia Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Asmie.2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. *Jurnal NeO-Bis. Universitas Bhayangkara*. 2(2),197-210.
- Butarbutar, Gesty.2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi. *JOM Fekon*, 4(1),619-633.
- Case, Karl E. & Ray C Fair. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Chintya, Wuri Ajeng., dan Darsana, Ida Bagus. 2013. Analisis Pendapatan Pedagang Di Pasar Jimbaran, Kelurahan Jimbaran. *E-Jurnal Ep Unud*, 2 (6),277- 283.
- Danendra, Putu dan Sudirman, Wayan. 2015. Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*.4(9), 1110-1139.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 2005. *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25*.Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamzah, Ardi. 2005. Analisa Ekonomi makro, Industri dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Beta Saham Syariah. *Jurnal SNA VIII Solo*. 2(4),367-378
- Hasibuan, Nurimansyah. 2000. *Ekonomi Industri*. Jakarta: LP3ES.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Edisi Pertama*.Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Irawan, Hendra dan Ayuningsasi, Ketut. 2017. Analisis Variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Kreneng Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*. 6(10),1952-1982.
- Jaya, A. H.M. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Sekitar Pantai Losari Kota Makassar. *Skripsi*. Makassar: Jurusan Ilmu Ekonomi Feb Unhas.
- Nicholson, Paul Courant,dkk. 1994. *Pengantar Mikro Ekonomi Jilid 1*. Jakarta : Binarupa Aksara
- Nursandy, Michell. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape Di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso. *Skripsi*. Universitas Jember
- Praditasari, Ummi. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Sidodadi (Kleco) Kota Surakarta. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Pratiwi Ayu Manik, I K G Bendesa, N. Yuliarmi. 2014. Analisis Efisiensi dan Produktivitas Industri Besar dan Sedang di Wilayah Provinsi Bali (Pendekatan *Stochastic Frontier Analysis*). *JEKT*. 7(1),73-79.

- Rosetyadi, Artistyan. 2012. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rusmusi,IMP., dan Magfira, Afrah Nabila. 2018. Pengaruh Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Ikan Hias Mina Restu Purwokerto Utara.*Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, 20(04).
- Sarjono, Haryadi., dan Winda Julianita. 2013. *Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sasmitha, Ni Putu.,& Ayuningsasi, A. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Pada Industri Kerajinan Bambu Di Desa Belega Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1),64-84.
- Simanjuntak, Payaman J.(1998). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Simanjuntak, Payaman J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2007). *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Supriyadi, Juli. 2012. Pola Distribusi Genteng Sokka di Kabupaten Kebumen. *Skripsi*. Universitas Indonesia.
- Tuanakota.2000.*Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyono, Budi. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*,6(4),388-399.
- Wicaksono. 2011. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. *Skripsi*.Universitas Diponegoro : Semarang
- Yuliana, Ayie. 2013. Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Di Kabupaten Kebumen. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3), 24-34.